

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH AKHLAK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KsELAS V DI MI
MANGGARUPI GOWA**

Rachmat Fajar Nur¹, Nuryamin², Mappasiara³, Muhammad Rusmin B.⁴,
Muhammad Yusuf Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

Alamat e-mail : ¹rachmatfajarnurfajar@gmail.com, ²nuryaminym@gmail.com,
³mappasiaratarbiyahuin@gmail.com, ⁴muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id,
⁵muh.yusuf311263@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the influence of the professional competence of Aqidah Akhlak teachers on students' learning motivation at MI Manggarupi Gowa. The study used a quantitative ex post facto method with a simple paradigm design. The population consisted of 66 fifth-grade students from classes VA and VB. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with SPSS. The results showed that the professional competence of Aqidah Akhlak teachers was in the moderate category (72.73%), while students' learning motivation was also moderate (78.78%). Hypothesis testing revealed that teachers' professional competence had a positive and significant influence on students' learning motivation, with a contribution of 47.6%, while 52.4% was influenced by other factors. In conclusion, the professional competence of Aqidah Akhlak teachers plays an important role in improving students' learning motivation and supporting better learning outcomes.

Keywords: professional competence, learning motivation, aqidah akhlak teachers

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi profesional guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ex post facto dengan desain paradigma sederhana. Populasi penelitian terdiri atas 66 peserta didik kelas V dari kelas VA dan VB. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Akidah Akhlak berada pada kategori sedang (72,73%), sedangkan motivasi belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang (78,78%). Uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 47,6%, sementara 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, kompetensi profesional guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: kompetensi profesional, motivasi belajar, guru akidah akhlak

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Republik Indonesia 2003). Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Islam sangat menekankan pentingnya kedudukan ilmu dan kemuliaan akhlak bagi orang-orang yang beriman. Hal ini sebagaimana diisyaratkan oleh Allah Swt. di dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah/58 ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mahalli dan As-Suyuti 2007). Dalam upaya

merealisasikan tujuan luhur pendidikan Islam tersebut, kehadiran sosok pendidik yang kompeten menjadi prasyarat yang mutlak dipenuhi. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi utama yang wajib dikuasai secara integratif oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Republik Indonesia 2005).

Secara teoretis, kompetensi profesional didefinisikan sebagai wujud penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Febriana 2019). Kompetensi ini mencakup kemampuan penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta pemahaman mendalam terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Faturohman dan Suryana 2012). Guru merupakan elemen sentral sekaligus ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan formal, karena guru terlibat langsung di dalam proses

pengelolaan kelas serta dinamika interaksi instruksional bersama siswa (Alma 2014).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di MI Manggarupi Gowa pada hari Kamis, 26 September 2024, peneliti menemukan fenomena di lapangan yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik belum berjalan secara optimal. Gejala tersebut tampak dari adanya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, bersikap pasif, serta sering kali melakukan tindakan yang memicu kegaduhan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Kondisi objektif lingkungan belajar juga mengalami kendala fisik, berupa penyekatan ruang kelas antara kelas IV dan kelas V yang kurang representatif, sehingga fluktuasi kebisingan dari ruang kelas sebelah kerap mendistorsi konsentrasi belajar siswa. Fluktuasi motivasi belajar ini jika dibiarkan tanpa adanya penanganan serius dapat menjadi faktor penghambat utama dalam pencapaian ketuntasan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara empiris

seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam mendongkrak motivasi belajar peserta didik kelas V di MI Manggarupi Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (Bungin 2014). Desain hubungan antar-variabel dalam penelitian ini dirancang menggunakan bentuk paradigma korelasi atau hubungan sederhana (Creswell 2014). Lokasi pelaksanaan penelitian bertempat di MI Manggarupi Gowa. Adapun populasi sasarannya adalah seluruh peserta didik aktif yang terdaftar di kelas V (terbagi ke dalam kelompok belajar Kelas VA dan Kelas VB) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 66 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif terjangkau, peneliti menerapkan teknik sampling jenuh (*sensus*), di mana seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai responden penelitian (Arikunto 2011).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa angket (kuesioner) tertutup yang disusun menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban (Azwar 1999). Variabel X dalam penelitian ini

difokuskan pada Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak, sedangkan Variabel Y difokuskan pada Motivasi Belajar Peserta Didik (Sabri 2010). Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui metode observasi terstruktur dan dokumentasi administratif untuk memperkuat bukti-bukti fisik di sekolah (Roopa dan Rani 2012).

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden inti, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan rumus *Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan program statistik SPSS. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data hasil penelitian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memetakan skor rata-rata (*mean*), nilai persentase, dan klasifikasi kategorisasi variabel. Selanjutnya, sebelum melakukan pengujian pengujian hipotesis akhir menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana (*Simple Linear Regression*), dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu berupa uji linearitas data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan data penelitian.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	66
Skor Maksimum	73
Skor Minimum	49
<i>Range</i> (Jarak)	24
Rata-rata (<i>Mean</i>)	60,70
Variansi	33,784
Standar Deviasi	5,812

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa skor maksimum untuk Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak adalah 66 dan skor minimum 49 dengan range atau jarak 24, mean 60,70, variansi 33,784, dan standar deviasi 5,812. Berdasarkan data deskriptif diperoleh kategorisasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak

N	Kateg	Interv	Frekue	Persent
o.	ori	al	nsi	ase %
1.	Renda	x <	7	
	h	54,89		10,60%

2.	Sedan	$54,89 \leq x < 66,51$	48	72,73%
3.	Tinggi	$x \geq 66,51$	11	16,67%
Jumlah			66	100%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 orang responden berada pada kategorisasi rendah dengan persentase 10,60%, 48 orang responden berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 72,73% dan 11 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 16,67%. Berdasarkan nilai rata-rata Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MI Manggarupi Gowa persentase 72,73% berada pada kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MI Manggarupi Gowa dikatakan baik.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	66
Skor Maksimum	76
Skor Minimum	45
Range (Jarak)	24
Rata-rata (<i>Mean</i>)	60,06
Variansi	31,776
Standar Deviasi	5,43

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa skor maksimum untuk motivasi belajar peserta didik di MI

Manggarupi Gowa adalah 76 dan skor minimum 45 dengan range atau jarak 24, mean 60,06, variansi 31,776, dan standar deviasi 5,43. Berdasarkan data deskriptif diperoleh kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik sebagai berikut.

Tabel 4 Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik

N o.	Kateg ori	Interv al	Frekue nsi	Persent ase %
1.	Rendah	$x < 49,52$	8	12,12%
2.	Sedang	$49,52 \leq x < 70,60$	52	78,78%
3.	Tinggi	$x \geq 70,60$	6	9,10%
Jumlah			66	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 12,12%, 52 responden berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 78,78%, dan 6 responden berada pada kategorisasi tinggi dengan persentase 9,10%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa berada pada kategorisasi sedang.

Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
-----------------	----------	-------------	-------------------

X-Y	0,865	0,631	Linear
-----	-------	-------	--------

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,631 dan dengan menggunakan taraf 0,05, yang dimana $0,631 > 0,05$. Adapun berdasarkan Nilai F diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,865 < F_{tabel} = 1,78$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) peserta didik di MI Manggarupi Gowa.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 6 Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Variabel	Unstandarized	t_{hitung}	Keterangan
	ed Coefficients		
Constant	13,937	7,618	Berpengaruh
Kinerja guru fiki	0,862		

Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 7,618$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$ artinya t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,618 > 1,669$). Dengan demikian Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif

terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa.

Tabel 7 Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	58,035	0,001 ^b	Signifikan
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak			
b. Dependent Variable: motivasi belajar peserta didik			

Dari output SPSS di atas, diperoleh data baris Regression yaitu $F_{hit} (b/a) = 58,035$ dan $p\text{-value/Sig.} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, dengan kata lain ada Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak (X) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di MI Manggarupi Gowa.

Uji Korelasi

Tabel 8 Model Summary

Variabel	R	R Square	Keterangan
X-Y	0.690 ^a	0,476	Ada Pengaruh 47,6%

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari output SPSS di atas, menjelaskan besarnya nilai

koefisien/hubungan (R) yaitu sebesar 0,690. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,476 yang artinya derajat hubungan antara variabel kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa adalah sebesar 47,6% berada pada kategori korelasi sedang sedangkan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis terhadap Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MI Manggarupi Gowa dengan responden sebanyak 66 menggunakan instrumen skala likert yang terdiri atas 20 pernyataan maka diperoleh nilai maksimum dari analisis deskriptif yaitu 73 dan nilai minimum yaitu 49. Sehingga dapat dideskripsikan bahwa terdapat 7 orang responden berada pada kategorisasi rendah dengan persentase 10,60%, 48 orang

responden berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 72,73% dan 11 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 16,67%. Jadi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) 60,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden dengan persentase 72,73%.

Berdasarkan analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik dengan jumlah 66 responden, maka diperoleh nilai maksimum 76 dan nilai minimum 45. Sehingga dapat di deskripsikan bahwa terdapat 8 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 12,12%, 52 responden berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 78,78%, dan 6 responden berada pada kategorisasi tinggi dengan persentase 9,10%. Jadi motivasi belajar peserta didik terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 60,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa berada pada kategori sedang dengan

frekuensi 52 responden dengan persentase 78,78%.

Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa, maka dilakukan pula analisis statistik inferensial dengan melakukan uji regresi sederhana yang dinyatakan bahwa nilai rata-rata Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak 60,70 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa sebesar 66,26. Sedangkan jika nilai rata-rata Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak berjumlah 80, maka pengaruhnya sebesar 82,90 terhadap motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan variabel X, maka diiringi dengan bertambah atau naiknya nilai dari variabel Y sebesar 0,862. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 7,618$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$ artinya t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,618 > 1,669$). Selain itu dapat dilihat

dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai taraf nyata ($\text{Sig.} < \alpha$) yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa yaitu sebesar 0,476 atau jika dipersentasekan maka pengaruhnya sebesar 47,6%. Jadi berdasarkan persentase yang didapatkan, pengaruhnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 47,6% sedangkan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel. Dengan demikian, regresi Y atas X signifikan atau Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa.

D. Kesimpulan

Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MI Manggarupi Gowa, berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 66 peserta didik sebagai populasi, terdapat 7 orang responden berada pada kategorisasi rendah dengan persentase 10,60%, 48 orang responden berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 72,73% dan 11 orang berada pada kategori

tinggi dengan persentase 16,67%. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MI Manggarupi Gowa sebesar 72,73% dengan frekuensi 48 peserta didik berada pada kategori sedang.

Motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa, berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 66 peserta didik sebagai populasi, terdapat 8 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 12,12%, 52 responden berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 78,78%, dan 6 responden berada pada kategorisasi tinggi dengan persentase 9,10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa berada pada kategori sedang dengan frekuensi 52 responden dengan persentase 78,78%.

Hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 7,618$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$ artinya t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,618 > 1,669$). Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil

dari pada nilai tarafnyata (Sig. < α) yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Manggarupi Gowa yaitu sebesar 0,476 atau jika dipersentasekan maka pengaruhnya sebesar 47,6%. Jadi berdasarkan persentase yang didapatkan, pengaruhnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 47,6% sedangkan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Majazi, Muhammad Mahmud. (n.d.). Tafsir al-Wadhih. Cairo.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Roopa, S., & Rani, M. S. (2012). Questionnaire Designing for a Survey. Journal of International Oral Health.
- Sabri, Alisuf. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock, John W. (2011). Educational Psychology. New York: McGraw-Hill.